

UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN MURID DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ AL-IKHWAN KEBUN CENGKEH DESA BATU MERAH KECAMATAN SIRIMAU KOTA AMBON

Anisa Buton¹, Muhajir Abdurrahman², Mukhlisin³
Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon
email: anisa@iainambon.ac.id

Abstract: The research entitled Teachers' Efforts to Overcome Student Difficulties in Reading the Qur'an at TPQ Al-Ikhwan Clove Gardens, Batu Merah Village, Sirimau District, Ambon City. The type of research used in this research is descriptive qualitative. In collecting data the author uses the method of observation, interviews, and documentation. Meanwhile, data analysis uses data reduction, and data presentation, and draws conclusions. The results showed that the teacher's efforts to overcome students' difficulties in reading the Qur'an at TPQ al-Ikhwan Kebun Cloves were, 1 by carrying out tadarus habituation, 2 by paying attention to students, 3 by motivating students. Then the supporting and inhibiting factors of students At TPQ al-Ikhwan Kebun Cloves, the supporting factors include: The existence of support from parents, the motivation of the teacher, and the existence of adequate facilities. slow.

Keywords: Teacher Effort, Reading Difficulty, TPQ al-Ikhwan

Abstrak: Penelitian yang berjudul Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Murid Dalam Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al-Ikhwan Kebun Cengkeh Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, dan penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya guru mengatasi kesulitan murid dalam membaca al-Qur'an di TPQ al-Ikhwan Kebun Cengkeh adalah, 1 dengan melaksanakan pembiasaan tadarus, 2 dengan mencurahkan perhatian kepada murid, 3 dengan memberikan motivasi kepada murid Kemudian Faktor pendukung dan penghambat murid di TPQ al-Ikhwan Kebun Cengkeh, faktor pendukung antara lain: Adanya dukungan dari orangtua, adanya motivasi dari guru, dan adanya fasilitas yang memadai, Kemudian faktor penghambat antara lain: Rasa malas yang tertanam dalam murid itu sendiri, dan daya ingat murid yang sangat lambat.

Kata kunci: Upaya Guru, Kesulitan Membaca, TPQ al-Ikhwan

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah firman Allah (kalamullah) mu'jizat agung yang diturunkan kepada Nabi yang paling agung melalui malaikat Jibril. Dengan membaca dan menghayati arti al-Qur'an, disamping menuai pahala ibadah (*al-mata'abbad bittilawatih*), dapat juga membangkitkan perasaan manusfia agar dapat merasakan keindahan yang terhampir di alam jagad raya ini, yang diciptakan oleh Allah

SWT, dengan membaguskan serta mendesain secara detail segala sesuatu yang ada.

Orisinalitas keberadaan al-Qur'an, baik dari sisi esensi bacaannya ataupun kebenaran cara membacanya mulai dari awal kali diturunkan hingga sampai kapanpun pasti akan tetap terjaga. Allah Swt menjamin sendiri tentang orisinalitas kebenaran al-Qur'an. Pendistorsian (tahrif) terhadap al-Qur'an, baik dari segi isi ataupun bacaan pasti akan ditampakkan oleh Allah melalui para penghafal al-Qur'an dan orang-orang yang senantiasa concern (istiqomah) mempelajari al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah sebuah kitab petunjuk bagi manusia yang menyeru kepada jalan kehidupan yang benar sehingga manusia mampu meraih kebahagiaan, kebijakan dan kedamaian hidup di dunia. Berdasarkan berbagai pandangan mengenai makna al-Qur'an, maka untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun diakhirat, setiap umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca dan mempelajari al-Qur'an.

Prinsip pembelajaran al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode/upaya antara lain sebagai berikut: pertama, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul murid/santri, kedua, murid membaca didepan guru, sedangkan guru menyimaknya, dan ketiga, guru mengulang-ulang hingga terampil dan benar.

Untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar hendaklah membaca al-Qur'an dengan tartil. Dalam pandangan Abdullah bin Ahmad An-nasafi "tartil" adalah memperjelas bacaan semua huruf hijaiyah, memelihara tempat-tempat menghentikan bacaan (waqaf), dan menyempurnakan harokat dalam bacaan. Sementara Syaiddinah Ali bin Abi Thalib menyamakan "tartil" dengan tajwid, yaitu membaguskan bacaan-bacaan huruf-huruf dan mengenal tempat-tempat berhenti (waqaf). Berbeda dengan Ibnu Katsir yang mengartikan "tartil" sebagai bacaan perlahan-lahan yang dapat

membantu menuju tingkat pemahaman dan perenungan al-Qur'an (Ahmad Syarifuddin, 2004)

Agar dapat membaca al-Qur'an dengan tartil dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku diperlukan suatu bidang disiplin ilmu yang lazim disebut ilmu tajwid. Ilmu yang dapat mengantarkan pada para pembaca al-Qur'an mampu membaca dengan benar teratur, indah dan fasih sehingga terhindar dari kekeliruan atau kesalahan dalam membacanya.

Apabila bacaan al-Qur'an tidak diikat dengan kaidah tajwid, maka akan timbul suaturangkaian lagu atau irama yang cenderung mengubah bacaan al-Qur'an dan sudah barang tentu pembacanya tidak akan mendapatkan rahmat dari al-Qur'an mendapatkan laknat atau murkah Allah disebabkan membaca al-Qur'an dengan tanpa menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Sahabat Nabi yang bernama Anas ibnu Malik berkata, "betapa banyak para pembaca al-Qur'an itu mendapatkan Murkah Allah (laknat) disebabkan cara membacanya:

Dalam menjaga orisinalitas bacaan al-Qur'an seperti yang pernah diajarkan oleh Nabi SAW dan sahabatnya secara mutawatir, banyak dari para Ilmuan al-Qur'an yang melahirkan metode atau cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Misanya Di Indonesia sendiri, banyak metode bacaan al-Qur'an yang dapat mempermudah membaca al-Qur'an, seperti metode Qiraati, iqra, dirasati, Qur'ani dan metode-metode lainnya. Tentunya dari semua metode yang beragam itu intinya satu, yaitu menjaga kebenaran dan kecepatan untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik (berseni) dan benar (bertajwid).

Membaca al-Qur'an sekalipun kita belum memahami maknanya bukanlah perbuatan yang sia-sia, al-Qur'an tidak sama dengan bacaan-bacaan yang ada di dunia pada umumnya, ia sangat berbeda dengan bacaan lainnya yang ada di alam semesta. Sehingga tidak benar, jika seseorang membaca al-Qur'an dan belum memahami maknanya dianggap bacaan sia-sia. Tetapi pendapat ini juga janganlah dijadikan sebagai suatu alasan untuk kemudian kita

menjadi malas dan memutuskan tidak mau belajar memahami makna al-Qur'an (Iskandar Mirza, 2004:98-104).

Dengan demikian Mengingat pentingnya belajar membaca al-Qur'an dan tetap menjaga orisinalitas bacaan al-Qur'an seperti yang diajarkan oleh Nabi Saw maka anak-anak perlu untuk diajarkan tentang bagaimana membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam hal ini, salah satu TPQ tempat untuk mengajarkan al-Qur'an adalah TPQ al-Ikhwan Kebun Cengkeh Lembaga Pengajian yang dimana murid-murid dapat belajar membaca al-Qur'an setiap hari. Seperti yang kita ketahui bukan saja belajar membaca begitu saja tapi membaca memerlukan suatu cara/metode dalam belajar membaca al-Qur'an, melancarkan bacaan, membaca sesuai dengan tartil dan tajwid itu sangat penting untuk menyempurnakan bacaan al-Qur'an.

Berdasarkan, hasil pengamatan peneliti dengan guru TPQ al-ikhwanKebun Cengkeh masih terdapat murid yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an,tartilnya belum sempurna dan mereka belum mampu membaca sesuai dengan hukum bacaan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan eksternal. Dengan kondisi murid yang seperti ini tentunya perlu perhatian khusus dalam belajar membaca al-Qur'an dan melancarkan bacaan.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Murid Dalam Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al-Ikhwan Kebun Cengkeh Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dalam pendekatan kualitatif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai sifat-sifat serta

hubungan antara fenomena yang diselidiki (Sugiono, 2015:15). Creswell menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan, responden, dan melakukan studi pada situasi yang alamiah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru mengatasi kesulitan murid dalam membaca al-Qur'an di TPQ al-Ikhwan Kebun Cengkeh

HASIL

1. Upaya guru mengatasi kesulitan murid dalam membaca al-Qur'an.

Upaya adalah usaha, ikhtisar seorang guru untuk mencapai suatu apa yang hendak dicapai. Upaya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah upaya guru dalam mengatasi kesulitan murid dalam belajar membaca al-Qur'an, antara lain:

a. Melaksanakan pembiasaan tadarus

Melaksanakan pembiasaan tadarus menit. Tadarus adalah membaca, mempelajari dan menelaah bersama-sama serta mengaktualisasikan kandungan isi al-Qur'an. Dengan tadarus kita dapat memperlancar bacaan al-Qur'an. Berkaitan dengan hal tersebut Ibu Wa Djena, S,Pd mengatakan bahwa:

“Saya selalu mengarahkan murid-murid saya untuk tadarus sekurang-kurangnya 5 menit, karena dengan tadarus akan sedikit membantu mereka dalam melancarkan bacaan mereka, yang dari terbata-bata hingga lancar”

Hal ini juga disampaikan oleh murid TPQ al-Ikhwan Kebun Cengkeh Kalsum Wally

“Dengan melaksanakan tadarus setiap malam bacaan al-Qur'an saya sedikit mengalami perubahan yang dulunya terbata-bata Alhamdulillah sekarang sudah mengalami sedikit perubahan meskipun tidak terlalu lancar tetapi sudah sedikit bisa dari sebelumnya”

Hal ini sesuai dengan hasil observasi terkait dengan pembiasaan tadarus lima menit oleh murid TPQ Al-Ikhwan Kebun Cengkeh sebagai berikut:

Pengamatan dilakukan mulai pukul 19:15 WIT sampai dengan pukul 20:00 WIT pada murid-murid TPQ Al-Ikhwan Kebun Cengkeh dalam proses tadarus lima menit tiap masing-masing murid ada sebagian murid yang serius ada juga yang tidak, dan guru langsung menegurnya untuk serius dan jangan main-main

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung oleh observasi yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa murid-murid TPQ Al-Ikhwan Kebun Cengkeh memang selalu melakukan tadarus kurang lebih lima menit sebelum proses belajar dimulai, hal ini juga dibenarkan dengan adanya pengakuan dari murid-murid TPQ Al-Ikhwan Kebun Cengkeh, hal ini dilakukan agar dapat memperlancar bacaan mereka yang masih terbata-bata, namun ada juga yang dapat membaca dengan lancar ada juga yang masi terbata-bata.

b. Mencerahkan perhatian kepada murid

Perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap sesuatu objek yang direaksi pada sesuatu waktu. Menurut Abu Ahmadi perhatian merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya (Abu Ahmadi, 2003:145). Berkaitan dengan hal itu Ibu Wa Djena S.Pd mengatakan bahwa:

“Saya selalu mencurahkan perhatian kepada murid yang memang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur’an, dengan mengfokuskan kepada kaidah tajwid pengucapan huruf-huruf hijaiyah dan yang lainnya yang menjadi kesulitan mereka”

Hal ini juga disampaikan oleh murid TPQ al-Ikhwan Kebun Cengkeh Aisyah Fani Azahrah

“Selama ini guru sudah mengajarkan kami bagaimana mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik, dan juga mengajarkan kami membaca sesuai dengan hukum bacaan”

Hal ini sesuai dengan hasil observasi terkait dengan upaya guru dengan mencurahkan perhatian kepada murid TPQ Al-Ikhwan Kebun Cengkeh sebagai berikut:

Pengamatan dilakukan mulai pukul 19:15 WIT sampai dengan pukul 20:00 WIT pada murid TPQ Al-Ikhwan Kebun Cengkeh yang dimana guru mencurahkan perhatian kepada murid dengan mengfokuskan pada hal-hal yang menjadi kesulitan murid di TPQ Al-Ikhwan Kebun Cengkeh seperti tajwid salah satunya namun ada juga yang birpun dijelaskan berkali-kali ketika besok malanya ditanya sudah tidak ingat lagi yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung oleh observasi yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa guru TPQ Al-Ikhwan Kebun Cengkeh sudah memberikan, mencurahkan perhatian kepada murid sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan murid dalam belajar membaca al-Qur'an, mulai dari tajwid dan yang lainnya yang menjadi kesulitan murid, tetapi ada murid yang memang menangkap dengan cepat apa yang disampaikan oleh guru namun ada juga yang tidak. Disini setiap murid memang memiliki pehaman yang berbeda-beda ada yang mudah paham ada juga yang sulit untuk memahami yang disampaikan oleh guru.

c. Memberi motivasi

Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Berkaitan dengan hal ini Ibu Wa Djena, SP.d mengatakan bahwa:

“Saya selalu memberikan motivasi kepada setiap murid saya untuk selalu semangat dalam belajar membaca al-Qur'an dan jangan pernah menyerah untuk belajar karena dengan belajar apa yang sulit akan menjadi mudah”

Hal ini juga disampaikan oleh murid TPQ al-Ikhwan Kebun Cengkeh Kalsum Wally

“Menurut saya guru sudah maksimal dalam mengajarkan kami mulai dari memberikan kami motivasi untuk selalu belajar dan guru sudah dengan sabar membimbing dan melatih kami”

Hal ini sesuai dengan hasil observasi terkait dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan murid dalam belajar membaca al-Qur’an di TPQ Al-Ikhwan Kebun Cengkeh sebagai berikut:

Pengamatan dilakukan mulai pukul 19:15 WIT sampai dengan pukul 20:00 WIT pada murid TPQ Al-Ikhwan Kebun Cengkeh, dimana guru membimbing, memberi motivasi kepada murid yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca al-Qur’an, dengan berbicara dan mengingatkan mereka untuk selalu rajin dan terus belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung oleh observasi yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa murid-murid TPQ Al-Ikhwan Kebun Cengkeh selalu diberikan motivasi, diberikan bimbingan untuk selalu semangat dalam belajar membaca al-Qur’an, dengan mengajarkan tajwid bagi yang masih sulit membedakan antara bacaan satu dengan yang lainnya guru sudah cukup berusaha membimbing, melatih dan sebagainya.

1. Faktor pendukung dan penghambat murid sehingga dalam membaca al-Qur’an masih mengalami kesulitan

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyongkong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu. Dalam hal ini faktor pendukung murid dalam membaca al-Qur’an di TPQ al-Ikhwan Kebun Cengkeh, antara lain:

1). Adanya dukungan dari orangtua

Dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada seseorang, baik itu moril maupun material untuk memotifasi orang lain dalam melaksanakan suatu kegiatan. Berkaitan dengan hal tersebut Ibu Wa Djena S.Pd mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor pendukung murid itu memang dari dukungan orangtua sehingga anak dapat dengan rajin belajar, karena

anak itu baik dan tidaknya tergantung dari orangtuanya jika orangtua senantiasa memperhatikan jam belajar anak maka anak juga akan bisa mengikuti orangtuanya, begitu juga sebaliknya”

Hal ini juga disampaikan oleh murid TPQ al-Ikhwan Kebun Cengkeh Qibran Ramadhan

“Faktor pendukung saya adalah orangtua saya yang selalu mendukung saya untuk selalu belajar, orangtua saya yang setiap hari mengingatkan saya untuk pergi belajar di TPQ.

2). Adanya motivasi dari guru

Motivasi adalah kondisi psikologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Berkaitan dengan hal ini Ibu Wa Djena S.Pd mengatakan bahwa:

“Saya selalau memberikan motivasi kepada setiap murid saya untuk rajin belajar baik di TPQ atau bahkan dirumah saya selalu sampaikan kepada murid saya bahwa jangan pernah malu untuk bertanya apa yang tidak kalian ketahui”

Hal ini juga disampaikan oleh murid TPQ al-Ikhwan Kebun Cengkeh Riska Arlina

“Faktor pendukung saya adalah dukungan dari orangtua saya yang selalu mengingatkan saya untuk terus belajar dan juga guru yang dengan sabar melatih, membimbing kami”

3). Adanya fasilitas yang memadai

Fasilitas adalah segala sesuatu yang berupa benda maupun uang yang dapat memudahkan serta memperlancar pelaksanaan suatu usaha. Berkaitan dengan hal tersebut Ibu Wa Djena, SP.d mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor pendukung murid selain dukungan dari orangtua dan juga guru, ada juga faktor yang sangat mendukung suatu keberhasilan murid yaitu Fasilitas yang memadai di antaranya: Adanya meja belajar, adanya papan tulis, adanya kitab suci al-Qur'an yang sudah disumbangkan oleh pihak-pihak tertentu dan juga sebagian dari orangtua yang ikut berpartisipasi”

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Ita Taptujannah

“Fasilitas yang memadai adalah salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan anak bayangkan saja jika tidak ada papan tulis, meja belajar dan yang lainnya pasti anak akan sulit untuk belajar”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan beberapa murid TPQ Al-Ikhwan Kebun Cengkeh dapat dijelaskan bahwa faktor pendukung murid TPQ al-Ikhwan Kebun Cengkeh adalah dukungan dari orangtua mereka sendiri yang selalu mengingatkan mereka untuk belajar membaca al-Qur’an. Kemudian guru yang selalu memberikan motivasi dan selalu mengingatkan untuk terus belajar dan jangan pernah lelah dan bosan untuk terus dan terus belajar. Dan faktor yang lainnya adalah Fasilitas yang sangat memadai untuk dapat belajar al-Qur’an, mulai dari meja belajar, papan tulis dan kitab suci al-Qur’an.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat murid TPQ al-Ikhwan Kebun Cengkeh antara lain:

1). Rasa malas

Malas adalah kondisi ketika seseorang menghindari pekerjaan yang seharusnya dapat dikerjakan dengan potensi dan energi yang dimiliki. Malas sering dikaitkan dengan dua perilaku, yaitu prokrastinasi (menunda-nunda) dan idleness (berdiam diri tanpa melakukan apa-apa. Berkaitan dengan hal tersebut Ibu Wa Djena, S. Pd mengatakan bahwa:

“Rasa malas adalah salah satu faktor penghambat murid dalam belajar, malas untuk mengingat apa yang guru sampaikan, malas untuk mempelajari apa yang sudah guru sampaikan, dan malas untuk memperhatikan ketika guru menyampaikan materi. Dan selalu tidak serius dalam menerima materi”

Hal ini juga disampaikan oleh murid TPQ al-Ikhwan Kebun Cengkeh Wa Ode Apriani

“Salah satu faktor penghambat saya adalah rasa malas dari dalam diri saya sendiri, dan ketika guru sedang menjelaskan materi saya jarang memperhatikan dan saya selalu main bersama teman sebelah saya biarpun ditegur oleh guru”

2). Daya ingat yang sangat lambat

Daya ingat merupakan salah satu kemampuan otak memaksimal kerjanya. Terlalu banyak beban pikiran dan stres, bisa membuat daya ingat jadi lambat. Hal ini tentu mengganggu produktivitas selama proses belajar maupun bekerja. Berkaitan dengan hal tersebut Riska Arlina mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat saya adalah daya ingat saya yang sangat lambat meskipun guru sudah menjelaskan tetap saja saya sering lupa biarpun dijelaskan berkali kali kadang ingat kadang juga lupa seperti hukum bacaan”

Hal ini juga disampaikan oleh ketua TPQ al-Ikhwan Kebun Cengkeh Ibu Ita Taptujanna

“Di TPQ al-Ikhwan Kebun Cengkeh memang ada sebagian murid yang dimana daya tangkap mereka itu sangat lambat, meskipun guru sudah menjelaskan materi tetapi masih saja ada yang mengerti”

Berdasarkan, hasil wawancara dengan guru dan beberapa murid TPQ Al-Ikhwan Kebun Cengkeh, dapat dijelaskan bahwa faktor penghambat murid TPQ al-Ikhwan Kebun Cengkeh adalah rasa malas yang tertanam dalam diri murid itu sendiri, malas untuk belajar kembali apa yang sudah guru sampaikan, malas untuk mengingat materi yang diberikan, dan ketika guru menyampaikan materi tidak diperhatikan. Kemudian daya ingat yang lambat ketika guru selesai menyampaikan materi sudah tidak di ingat lagi materi yang sudah dijelaskan ditambah lagi tidak mengulang kembali materi-materi yang sudah diajarkan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Upaya guru mengatasi kesulitan murid dalam membaca al-Qur’an di TPQ Al-Ikhwan Kebun Cengkeh Desa Batu

Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka peneliti membahasnya satu persatu, sebagai berikut:

1. Upaya guru mengatasi kesulitan murid dalam membaca al-Qur'an di TPQ al-Ikhwan Kebun Cengkeh.

Pada dasarnya upaya adalah sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.

Dengan demikian dapat diambil pengertian sederhana dari hal ini bahwa upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi. Sedangkan guru adalah orang yang mempunyai banyak ilmu dan pengalaman yang mampu merancang, mengelola pembelajaran, dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih. Adapun upaya guru di TPQ al-Ikhwan Kebun Cengkeh antara lain:

a. Melaksanakan pembiasaan tadarus

Menurut Armai Arief Secara etimolog, pembiasaan berasal dari kata "biasa" dalam kamus besar Bahasa Indonesia "biasa" adalah 1) lazim atau umum, 2) seperti sedia kala, 3) sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks "pe" dari surfixs"an" menunjukkan arti proses sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/ seseorang menjadi terbiasa (Armai Arif, 2002:110).

Pembiasaan merupakan salah satu upaya pendidikan yang baik dalam pembentukan manusia dewasa. Dapat diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud pembiasaan adalah sebuah cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan murid secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan akan terus terbawa sampai hari tuanya. Seperti seseorang yang sudah

terbiasa membaca al-Qur'an setiap selesai sholat maka dia akan terus membaca al-Qur'an disetiap selesai sholatnya.

Seperti halnya di TPQ Al-Ikhwan Kebun Cengkeh pembiasaan tadarus sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran adalah salah satu kebiasaan yang terus mereka lakukan untuk dapat melancarkan bacaan mereka yang dari masi terbata-bata sampai bisa lancar, dari tadarus ini murid-murid mulai terbiasa untuk melakukan tadarus sebelum pembelajaran dimulai dan dari tadarus ini juga bisa dilihat bahwa murid-murid sedikit banyak telah mengalami perubahan yang dari awannya masih terbata-bata sekarang meskipun tidak lancar 100% tetapi murid sudah mengalami sedikit perubahan dari sebelumnya, pembiasaan tadarus ini merupakan satu hal yang sangat penting yang di anjurkan dalam al-Qur'an.

b. Mencerahkan perhatian kepada murid

Menurut Bimo Waligo, dalam bukunya Pengantar Psikologi Umum mengemukakan bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Dengan demikian maka apa yang diperhatikan akan betul-betul disadari oleh individu, dan akan betul-betul jelas bagi individu yang bersangkutan. Karena itu perhatian dan kesadaran akan mempunyai korelasi yang positif. Makin diperhatikan sesuatu objek akan makin disadari objek itu dan makin jelas bagi individu (Bimo Walgito, 2010:110-111).

Di TPQ Al-Ikhwan Kebun Cengkeh, guru mencerahkan perhatian sepenuhnya kepada murid yang berkesulitan ini dimana murid-murid dituntut untuk dapat belajar dengan sungguh-sungguh mempelajari apa yang menjadi kesulitan mereka, mulai dari kesulitan dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah, kesulitan dalam mempelajari kaidah tajwid dengan baik dan benar, disini guru mengfokuskan pada apa yang menjadikan murid itu sulit dalam belajar membaca al-Qur'an, dan setelah itu dapat dilihat bahwa memang mencerahkan perhatian sepenuhnya ini adalah salah satu cara untuk dapat mengatasi

kesulitan murid dari apa yang guru berikan ini sedikit banyak telah merubah keadaan murid dari yang tadinya sulit mempelajari kaidah tajwid sekarang sudah mengalami perubahan meskipun tidak sepenuhnya, dari yang tadinya susah mengucapkan huruf-huruf hujaiyah dengan benar sekarang sudah bisa walaupun belum sempurna.

c. Memberi motivasi

Motivasi merupakan akar kata dari bahasa latin *movore* yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Motivasi dalam bahasa Inggris berasal dari kata *motive* yang berarti daya gerak atau alasan. Motivasi dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata motif yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subyek untuk melakukan aktifitas tertentu demi mencapai tujuan. Motif tersebut menjadi dasar kata motivasi yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif (Sardiman AM, 2005:73,).

dengan memberikan motivasi kepada murid yaitu dimana murid dituntut agar selalu semangat dalam belajar membaca al-Qur'an murid dituntut agar selalu rajin dalam mempelajari apa yang menjadi kesulitan mereka, murid dituntut untuk tetap percaya diri, murid dituntut untuk tidak malu ketika mau bertanya apa yang tidak dipahami, dan dari motivasi ini murid bisa bangkit dari kesulitan yang dihadapi mereka, dan motivasi ini sedikit banyak telah merubah keadaan murid, meskipun tidak mengalami perubahan 100% tetapi hal ini dapat membangun semangat murid-murid untuk selalu belajar meskipun dengan keterbatasan murid yang dimana daya ingat mereka yang lemah.

2. Faktor pendukung dan penghambat murid sehingga dalam membaca al-Qur'an masih mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada paparan data dan temuan, maka adapun faktor pendukung dan penghambat

murid sehingga dalam membaca al-Qur'an masih mengalami kesulitan, antara lain:

a. Faktor pendukung

1) Adanya dukungan dari orangtua

Adapun faktor pendukung murid di TPQ al-Ikhwan Kebun Cengkeh yang pertama adalah dukungan dari orangtua yang selalu mengingatkan mereka untuk belajar membaca al-Qur'an, dengan adanya dukungan dari orangtua ini sedikit banyak telah membantu anak dalam belajar membaca al-Qur'an karena orangtua adalah orang yang berperang penting dalam kehidupan anak-anaknya kalau orangtua ajarkan hal-hal yang positif terhadap anak maka anak juga akan mengikuti hal tersebut begitu pula dengan sebaliknya apabila orangtua yang tidak peduli dengan hasil belajar anak maka anak itu juga tidak akan peduli, jadi orangtua ini sangat berperang penting dalam kehidupan terutama untuk anak-anaknya.

2) Adanya motivasi dari guru

Dengan adanya motivasi dari guru hal ini membangun semangat murid untuk dapat belajar membaca al-Qur'an, dari motivasi ini sedikit banyak telah membantu murid untuk selalu terus belajar dalam membaca al-Qur'an meskipun dengan segala keterbatasan dari masing-masing murid itu sendiri. Disini peran guru sangat berpengaruh dalam membangun semangat murid-muridnya dalam belajar membaca al-Qur'an.

3) Adanya fasilitas yang memadai

Dengan adanya fasilitas yang memadai ini dapat membantu murid-murid dalam belajar membaca al-Qur'an karena fasilitas yang memadai ini merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar, mulai dari papan tulis, meja belajar, dan kitab suci al-Qur'an ini dan disini murid-murid dapat mempergunakan hal tersebut dengan semestinya, jadi fasilitas adalah hal yang sangat penting dalam membantu proses belajar.

b. Faktor penghambat

1) Rasa malas

Rasa malas yang tertanam dalam diri murid itu sendiri adalah salah satu faktor penghambat murid dalam proses belajar membaca al-Qur'an, disini faktor yang membuat murid di TPQ al-Ikhwan Kebun Cengkeh adalah rasa malas yang tertanam dalam diri mereka sendiri, sekalipun adanya motivasi dan dorongan dari orang-orang terdekat tetapi jika adanya rasa malas dari diri murid itu sendiri maka hal ini dapat menjadi penghambat bagi dirinya untuk dapat belajar dengan baik, salah satu belajar membaca al-Qur'an.

2) Daya ingat yang sangat lambat

Daya ingat yang sangat lambat adalah salah satu faktor penghambat murid di TPQ al-Ikhwan Kebun Cengkeh, ada sebagian murid yang memang daya ingat mereka sangat lambat sehingga biarpun materi sudah dijelaskan oleh guru tetapi ketika ditanya mereka pasti belum memahaminya, hal ini merupakan salah satu faktor yang sangat menghambat murid dalam proses belajar, contohnya dalam belajar membaca al-Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Upaya guru mengatasi kesulitan murid dalam membaca al-Qur'an di TPQ al-Ikhwan Kebun Cengkeh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru mengatasi kesulitan murid dalam membaca al-Qur'an di TPQ al-Ikhwan Kebun Cengkeh antara lain:
 - a. Melaksanakan pembiasaan tadarus untuk lebih dapat melancarkan bacaan yang masi terbata-bata
 - b. Mencerahkan perhatian dengan mengfokuskan pada kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh murid-murid, mulai dari kaidah tajwid dan juga pengucapan huruf-huruf hijaiyah.
 - c. Memberi motivasi serta dorongan untuk dapat semangat dalam belajar membaca al-Qur'an

2. Faktor pendukung dan penghambat murid sehingga dalam membaca al-Qur'an masih mengalami kesulitan antara lain:
 - a. Faktor pendukung
 1. Dukungan dari orangtua, dukungan dari orangtua adalah salah satu faktor yang dapat membantu anak agar selalu rajin dalam belajar.
 2. Motivasi dari guru, adalah salah satu faktor yang dapat membangun semangat anak dalam belajar membaca al-Qur'an
 3. Fasilitas yang memadai, adalah salah satu faktor pendukung yang menunjang proses belajar, seperti papan tulis, meja belajar, dan kitab suci al-Qur'an
 - b. Faktor penghambat
 1. Rasa malas, adalah salah satu faktor penghambat murid dalam belajar membaca al-Qur'an.
 2. Daya ingat yang sangat lambat, adalah salah satu faktor penghambat murid dalam belajar membaca al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] AS, Sirojuddin. *Tuntutan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil*. Bandung: Mizan, 2005.
- [2] Al-Maliki, Alwi Ibnu Muhammad Sayyid. *Al-Itqon Fi Ulumi Quran*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- [3] Ariaef, Armai. *Pangantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- [4] Ats-Tsunawawi, Fand Muhammad. *10 Metode Agar Anak Mencintai Al-Qur'an*. terj., Dwi Ratnasari. Yogyakarta: Al-Ajda Pres, 2009.
- [5] Djalaluddin. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Ma'arif 1989.
- [6] Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, 2010.
- [7] Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- [8] Majid Abdul, Khon. *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*. Jakarta: Amzah, 2011.
- [9] Mirza, Iskandar. *Sehat dengan Al-Qur'an*. Bandung: Grafindo Media Pratama, 2010.

- [10] Moeloeng J. Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- [11] Mirza, Iskandar. *Sehat dengan Al-Qur'an*, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2014.
- [12] Munir, Misbahul M. *Ilmu dan Seni Qira'ati Qur'an*. Semarang: Binawa, 2005.
- [13] Mursidin, *Profesionalisme Guru Menurut Al-Qur'an*, Hadist dan Ahli Pendidikan Islam. Jakarta: Penerbit sedaun Anggota IKAPI, 2001.
- [14] Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- [15] Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- [16] Novan, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam Rancangan Bangun Konsep Monokotomik-Holistik*. Jakarta: AR-Ruzz Media, 2016
- [17] Nour, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- [18] Norkuba, Khalid. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- [19] Rahim, Frida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 3001
- [20] Rahman, Afzalur. *Al-Qur'an sumber Ilmu*. Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- [21] Purwanto, Ngalim, M. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- [22] Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha ilmu, 2006.
- [23] Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta, 3003.
- [24] Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- [25] Sopiati, dkk. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Bogor. Graha Indonesia, 2011.
- [26] Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- [27] Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- [28] Suryani, Ema Yulianda. *Kesulitan Belajar*, Magista, 2010.
- [29] Syukur, Amir. *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Pustaka nuun, 2010.
- [30] Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.